

## BAB III METODE PENELITIAN

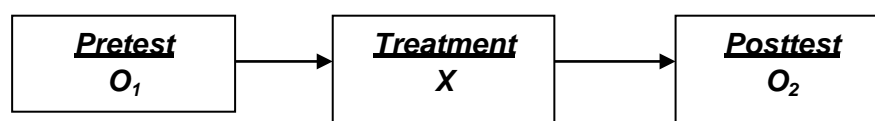
### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian eksperimen adalah suatu proses yang digunakan peneliti dalam pengumpulan sumber data dan menganalisis sumber data yang telah didapatkan. Rancangan penelitian yang digunakan penelitian eksperimen ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terarah.

#### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan mendapat perlakuan atau treatment. Treatment yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media permainan *Uno Stacko* dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen karena disini peneliti ingin meneliti sebab akibat dari media permainan *Uno Stacko* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik SMP Negeri 2 Kotagajah Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian akan dilaksanakan untuk menguji pengaruh media permainan *Uno Stacko* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Bentuk desain eksperimen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah desain *one group pretest-posttest* dilakukan dengan memberikan perlakuan X terhadap suatu kelompok eksperimen. Sebelum diberikan suatu perlakuan, kelompok akan terlebih dahulu diberi *pretest* ( $O_1$ ) dan setelah itu akan diberikan *posttest* ( $O_2$ ). Dengan demikian hasil kedua tes itu dibandingkan dalam menguji hasil, untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh kepada kelompok tersebut. Bila digambarkan dalam bentuk desain kelompok dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 2. *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

$O_1$  : Nilai *Pretest* (Sebelum diberi sebuah perlakuan)

$X$  : *Treatment* yang diberikan

$O_2$  : Nilai *Posttest* (Setelah diberi sebuah perlakuan)

Tahap-tahap penyusunan rancangan penelitian sebagai berikut :

- 1) Memberikan *Pretest*, pada satu kelompok yang menjadi sampel. Tujuan *Pretest* adalah untuk mengukur tingkat interaksi sosial sebelum dilakukan *treatment*.
- 2) Memberikan *Treatment* (Perlakuan), perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok dengan media permainan *Uno Stacko*.
- 3) Melakukan *Posttest*, tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang sudah diberikan.

## 2. Desain Penelitian

Pada pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah terdiri dari tahap-tahap pelaksanaan kegiatan mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan eksperimen ini pada peserta didik kelas XIII. Peserta didik yang akan menjadi peserta layanan yaitu yang memiliki interaksi sosial yang rendah. Memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hasil dari *pretest* dijadikan pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian untuk membandingkan dengan *posttest*. Melakukan *treatment* (perlakuan) berupa layanan bimbingan kelompok dengan media permainan *Uno Stacko*. Adapun langkah-langkah kegiatannya :

- a. Tahap persiapan, pada tahap ini menentukan terlebih dahulu kelompok yang akan diberikan perlakuan.
- b. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan berlangsung selama 2 kali pertemuan yakni :

Tabel 1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

<b>Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan 2 kali Pertemuan</b>	
<b>Pertemuan ke1</b>	Bimbingan kelompok dengan topic tugas menggunakan media permainan <i>uno stacko</i>
<b>Proses/ Tahapan</b>	<b>A. TAHAP PEMBENTUKAN</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih</li> <li>2. Berdoa</li> <li>3. Menjelaskan bimbingan kelompok</li> <li>4. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok</li> <li>5. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok</li> <li>6. Perkenalan dilanjut dengan materi</li> </ol>

**Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan  
2 kali Pertemuan**

<b>Pertemuan ke1</b>	<p>Bimbingan kelompok dengan topic tugas menggunakan media permainan <i>uno stacko</i></p> <hr/> <p><b>B. TAHAP PERALIHAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan kembali kegiatan kelompok</li> <li>2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut</li> <li>3. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya</li> </ol> <hr/> <p><b>C. TAHAP KEGIATAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan yaitu aspek-aspek interaksi sosial (komunikasi dan sikap)</li> <li>2. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</li> <li>3. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok</li> <li>4. Pembahasan topik tersebut secara tuntas</li> <li>5. Selingan atau ice breaking</li> <li>6. Memberikan kesimpulan atas topik yang sudah dibahas</li> </ol> <hr/> <p><b>D. TAHAP PENGAKHIRAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri</li> <li>2. Anggota kelompok mengemukakan kesan setelah mengikuti layanan</li> <li>3. Pembahasan kegiatan lanjutan</li> <li>4. Ucapan terima kasih</li> <li>5. Berdoa</li> <li>6. Perpisahan.</li> </ol>
<b>Pertemuan ke 2</b>	<p>Bimbingan kelompok menggunakan media permainan <i>Uno Stacko</i></p> <hr/> <p><b>Proses/ Tahapan</b></p> <p><b>A. TAHAP PEMBENTUKAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih</li> <li>2. Berdoa</li> <li>3. Menjelaskan bimbingan kelompok</li> <li>4. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok</li> <li>5. Menjelaskan permainan <i>Uno Stacko</i></li> <li>6. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok</li> </ol> <hr/> <p><b>B. TAHAP PERALIHAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan kembali kegiatan layanan bimbingan kelompok</li> <li>2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut</li> <li>3. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya</li> </ol> <hr/> <p><b>C. TAHAP KEGIATAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan</li> <li>2. Menjelaskan permainan <i>uno stacko</i> dan materi yang akan dibahas yaitu Aspek-aspek interaksi sosial (tingkah laku kelompok dan adanya kontak sosial)</li> <li>3. Menjelaskan manfaat permainan <i>uno stacko</i></li> <li>4. Menjelaskan langkah-langkah permainan <i>uno stacko</i></li> </ol>

**Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan  
2 kali Pertemuan**

<b>Pertemuan ke1</b>	Bimbingan kelompok dengan topic tugas menggunakan media permainan <i>uno stacko</i>
	5. Menarik kesimpulan berkaitan dengan permainan uno stacko
	<b>D. TAHAP PENGAKHIRAN</b>
	1. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
	2. Anggota kelompok mengemukakan kesan setelah mengikuti layanan
	3. Pembahasan kegiatan lanjutan
	4. Ucapan terima kasih
	5. Berdoa
	6. Perpisahan.

## B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Definisi Istilah

#### a. Variabel Bebas: Media Permainan *Uno Stacko* dalam Layanan Bimbingan Kelompok (X)

Media permainan *Uno Stacko* adalah sebuah alat permainan yang dapat digunakan sebagai media layanan dalam bimbingan dan konseling. Media permainan *Uno Stacko* ini dalam proses layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai alat untuk memudahkan proses layanan dengan tujuan yang tepat.

#### b. Variabel Terikat: Interaksi Sosial (Y)

Interaksi sosial dengan teman sebaya sangatlah penting karenanya dalam suatu proses layanan, teman sebaya yang ada dilingkungan sekolah adalah salah satu media untuk bertukar informasi dan juga pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan interaksi yang baik untuk memperlancar proses belajar peserta didik.

### 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu konsep yang dapat diukur dengan cara melihat indikator dari sebuah konsep tersebut. Menurut Ridha Nikmatur (2017: 63) menyatakan bahwa "Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut". Sedangkan menurut Tim Penyusunan PPKI (2015: 19) "Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang akan diamati". Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono

2015: 38) menyatakan bahwa “Variabel adalah obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya”. Definisi operasional variabel, penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

a. Media Permainan *Uno Stacko* dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih lebih sosial untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

*Uno stacko* merupakan alat permainan edukatif yang berbentuk seperti balok yang memiliki berbagai warna yang menarik serta memiliki lambang bilangan yang tertera pada balok tersebut. Seiring berkembangnya teknologi jaman sekarang *Uno Stacko* bukan sekadar permainan balok susun, tetapi permainan ini dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam media layanan. Oleh karena itu, media ini sangat menarik untuk dijadikan media dalam layanan bimbingan kelompok agar peserta didik tidak bosan dalam proses pelaksanaan layanan tersebut.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial sebagai hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, serta antar orang perorangan dengan kelompok dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah, individu ataupun sebaliknya. Kelangsungan interaksi sosial terlihat sederhana namun sebenarnya interaksi merupakan suatu proses yang meliputi beberapa aspek seperti komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan adanya kontak sosial.

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi harus dibatasi dan ditegaskan sampai pada batas-batas tertentu yang dapat dipergunakan untuk menentukan sampel. Menurut Sugiyono (2011: 61) menyatakan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian berupa kumpulan atau merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi adalah objek atau sebuah subjek yang mempunyai sebuah kualitas tertentu yang di perlukan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa “populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang terdiri dari 5 kelompok dengan jumlah 150 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotagajah

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	30
2	VIII B	30
3	VIII C	30
4	VIII D	30
5	VIII E	30
	Jumlah	150

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehingga sampel merupakan bagian populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Menurut Arikunto (2013: 174) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jadi sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk memberikan kemudahan peneliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 6 peserta didik untuk mewakili sampel dari populasi kelas VIII yang memiliki permasalahan interaksi sosial yang kurang baik.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan bagaimana cara peneliti menentukan sampel yang diteliti dan akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat serta penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang tepat.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Pada penelitian ini sampelnya yaitu kelas VIII yang berjumlah 6 peserta didik. Teknik ini dipilih berdasarkan persyaratan sampel yang diperlukan yaitu peserta didik dengan permasalahan interaksi sosial yang kurang baik.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yang menjadikan syarat terbentuknya penelitian yang berkualitas. Instrumen adalah alat yang memfasilitasi pengumpulan data yang sering digunakan oleh peneliti upaya mempermudah pekerjaannya serta mendapatkan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu untuk membuat instrument yang tepat untuk penelitian di perlukan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Jenis Instrumen

Pada dasarnya jenis instrumen ada dua yaitu tes dan nontes. Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen nontes berupa angket. Angket (questioner) adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

Angket tersebut berisi sejumlah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan aspek-aspek interaksi sosial yang harus dijawab oleh responden. Variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi dalam bentuk kisi-kisi instrumen berupa pernyataan yang telah disediakan alternatif jawabannya dengan Skala bogardus adalah skala untuk mengetahui sejauh mana sikap seseorang. Berdasarkan jarak sosialnya seperti yang dirasakan.

### 2. Kisi-Kisi Angket

Penyusunan kisi-kisi angket memiliki langkah-langkah yang tetap dalam penyusunan angket yang telah dilakukan dalam beberapa tahapan, pembuatan atau uji cobanya angket. Berikut adalah kisi-kisi angket yang telah disusun terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Interaksi Sosial

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		
			No Item		
			(+)	(-)	$\Sigma$
Interaksi Sosial	Tingkah Laku Kelompok	1. Mampu bergabung dalam kegiatan kelompok	1	-	1
		2. Mampu memberikan pendapat	2	3	2
		3. Belajar bersama	4,5	6	3
		4. Diskusi kelompok	7	-	1
		5. Mudah mendapatkan teman	-	8	1
		6. Tidak membedakan teman Status sosial dan Status ekonomi	9	10	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		
			No Item		
			(+)	(-)	Σ
Sikap		1. Memahami perbedaan antar teman	11	-	1
		2. Bisa menghargai perbedaan teman	12	-	1
		3. Menghormati hak teman	-	13	1
		4. Memiliki rasa empati	-	14	1
		5. Mampu menolong teman yang membutuhkan	15, 16	17	3
		6. Mampu menerima pertolongan teman	18	-	1
Komunikasi		1. Mampu memberi ucapan	19,20	-	2
		2. Mampu memberi semangat	21	22,23	3
		3. Memahami dan menyadari kelebihan orang lain	24	25	2
		4. Mampu memberikan saran	-	26	1
Kontak Sosial		1. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru	-	27	1
		2. Mampu beradaptasi	28	-	1
		3. Terbuka bagi siapa saja	29	-	1
Jumlah			17	12	29

### 3. Penentuan Skoring

#### a) Penetapan Alternatif

Angket yang akan digunakan dalam memperoleh data mengenai interaksi sosial dengan skala model skala likert. Setiap pernyataan yang ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang favourable (positif) dan pernyataan unfavourable (negatif) dengan 5 pilihan jawaban yaitu : selalu (SBL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Cara penilaiannya dalam item positif (+) berkisar 5-1, sedangkan untuk item negatif (-) berkisar 1-5.

Tabel 4. Kriteria Interaksi Sosial

NO	Alternatif	Skor Setiap Butir Item	
		+	-
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak pernah (TP)	1	5



## b) Penetapan Skoring

Adapun panduan penetapan penilaian dan scoring secara teoretik dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus Interval} = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

Interval (I) = Penentuan tentang Rentang (R)  
 NT = Nilai Tertinggi  
 NR = Nilai Rendah  
 K = Kategori

Menurut Riduwan (2013: 18) menyatakan bahwa “Untuk menentukan kategori mutu pada skala likert dengan mencari interval menggunakan rumus mean hipotetik”. Jadi dalam mencari kategori mutu pada skala likert itu dengan cara mencari interval dan menggunakan rumus mean hipotetik.

Yaitu :

$$I = \frac{ST-SR}{5}$$

ST = Jumlah item x skor alternatif instrumen tertinggi  
 SR = Jumlah item x skor alternatif instrumen rendah

## 4. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen pengumpulan data perlu diuji validitas dan reliabilitas instrumen, itu merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Uji instrumen yang digunakan adalah pengujian kelayakan angket, uji validitas instrumen, dan uji reliabilitas instrumen.

### a. Uji Kelayakan Angket

Instrumen yang sudah tersusun dapat diuji kelayakannya. Dalam suatu penelitian, instrumen digunakan untuk memperoleh sebuah data. Menurut Sugiyono (2018: 142) mengatakan bahwa “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan”. Jadi, angket adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah data. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 202) menyatakan bahwa :

Angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawaban berbentuk uraian tentang suatu hal. Sebaliknya dengan angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan responden memilih salah satu jawaban dari jawaban yang tersedia.

Berdasarkan dua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan. Jenis angket terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka.

Instumen tes diklasifikasikan ke dalam dua kategori memadai atau tidak memadai. Memadai artinya butir pernyataan didalam tes bisa langsung digunakan dan tidak memadai artinya butir pertanyaan didalam tes tersebut tidak layak digunakan atau harus dibuang dan bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penimbangan. Selanjutnya, hasil penimbangan kelayakan instrumen oleh para ahli bimbingan dan konseling tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan model tes yang telah disusun.

#### **b. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas dilakukan untuk berkenaan dengan ketepatan alat ukur yang digunakan terhadap konsep materi yang akan diukur sehingga akan benar-benar memiliki kesesuaian ukuran yang diukur. Menurut Sugiyono (2016:177) menyatakan bahwa "Validitas tersebut menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut". Jadi validitas yaitu alat ukur untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya dengan data yang dikumpulkan.

Sedangkan menurut Sugiono (2016: 121) menyatakan bahwa "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Berdasarkan dua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu instrumen yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan data yang ditampilkan sehingga dapat menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya dengan data yang dikumpulkan.

Instrumen bisa dikatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur. Sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Menghitung koefisien korelasi *product moment* menurut Arikunto (2010: 168) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	: koefisien dari korelasi antara Y dan X
$n$	: total subjek penelitian
$\sum X$	: total suatu skor item
$\sum Y$	: jumlah semua skor total seluruh item
$\sum XY$	: jumlah perkalian antara skor item dengan skor total
$\sum X^2$	: jumlah suatu skor item kuadrat
$\sum Y^2$	: jumlah suatu skor total kuadrat
$X$	: skor tiap item
$Y$	: skor total

## 2) Proses Pengambilan Keputusan

Nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan koefisien korelasi *table* nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai  $r_{xy}$  hasil koefisien korelasi lebih besar (>) dari nilai  $r_{table}$ , maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- Jika  $r \geq 0,3061$  maka butir soal valid
- Jika  $r < 0,3061$  maka butir soal tidak valid

Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian valid ini adalah diatas 0,3061. Oleh karena itu, dalam penelitian ini suatu butir soal dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,3061.

### c. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka langkah selanjutnya adalah uji reliabelitas. Reliabilitas berkenaan dengan ketetapan hasil pengukuran. Menurut Sugiyono (2012:177) menyatakan bahwa “Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Berdasarkan dua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Menurut Arikunto (2010) *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen. Dengan rumus :

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varians Item

$\sigma_t^2$  = Varians Total

k = Jumlah Item Pertanyaan

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Bentuk pertanyaan dalam setiap kuesioner bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Angket berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara menyebarkan formulir daftar pernyataan dan jawaban kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan atau respon) tertulis.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi sampel peneliti.
3. Membacakan petunjuk dan mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

Penelitian ini akan menggunakan sebuah angket tertutup dengan suatu model pilihan jawaban. Angket ini peserta didik akan diminta untuk memberikan tanda checklist (√) pada setiap lembar jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan dirinya secara jujur. Angket ini disusun dengan pertanyaan-pertanyaan tentang pemahaman interaksi sosial.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang

diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Menurut Sugiyono (2017:207) menyatakan bahwa :

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Menurut Arikunto (2014: 282) menyatakan bahwa “Analisis data merupakan pengelompokkan data serta mengolah variabel, mentabulasi, menyimpulkan data, menguji hipotesis, melakukan perhitungan dan menarik kesimpulan”.

Berdasarkan dua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan dan menyusun data yang telah terkumpul, melakukan perhitungan serta menguji hipotesis.

Untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*, menurut Arikunto (2014: 349) menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md = Mean berasal dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*  
 xd = Deviasi setiap masing-masing subjek  
 $\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat dari deviasi  
 N = Subjek pada suatu sampel  
 d.b = Ditentukan dengan N-1

Dapat disimpulkan dari penjabaran di atas bahwa:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh media permainan *uno stacko* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kotagajah.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh media permainan *uno stacko* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kotagajah.